

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 . Latar belakang

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pada saat ini pendidikan berperan besar dalam suatu bangsa. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dunia ini upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar (Ahriani, 2021)

Dalam pendidikan kuliner, latihan membuat produk *pastry* memegang peranan krusial untuk mengembangkan kemampuan teknis dan estetika siswa. Salah satu topik yang dipelajari adalah pembuatan *petit fours*, yaitu camilan kecil yang berasal dari Prancis dan biasanya terbuat dari *sponge cake* yang dihias dengan cara yang menarik. Ada tiga kategori utama dari *petit fours*, yaitu *petit fours sec* (kue kering), *petit fours salé* (camilan gurih), dan *petit fours glacé* (kue yang dilapisi fondant atau krim) (Saputra, 2022). Tipe *petit fours glacé*, terutama *petit fours cream tiramisu*, menjadi titik fokus dalam penelitian ini karena proses pembuatannya yang rumit dan nilai estetika yang tinggi, menjadikannya ideal sebagai ukuran kemampuan praktik siswa.

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa di SMK N 1 Siatas Barita mengidentifikasi bahwa 60% pelajar (18 dari 30) memanfaatkan TikTok lebih dari 5 jam per hari, sementara 40% (12 pelajar) menggunakan antara 1 hingga 4 jam per hari. Melalui metode pengumpulan data kelompok, rata-rata waktu penggunaan

diperkirakan sekitar 4,9 jam setiap hari ( $\approx 34,3$  jam per minggu), dengan deviasi standar kurang lebih 2 jam.

Dalam pembuatan *petit fours* adanya variasi dalam hasil praktik pembuatan *petit fours*. Beberapa siswa dapat menghasilkan produk yang memenuhi standar dari aspek tekstur, rasa, dan dekorasi, sementara yang lainnya masih menghadapi masalah seperti potongan yang tidak seragam, adonan yang bantat, atau dekorasi yang kurang menarik karena kurangnya efikasi diri pada siswa. Data nilai pada tahun ajaran 2023/2024 mengindikasikan bahwa dari total 30 siswa, 20 siswa (66,7%) memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ), sedangkan 10 siswa (33,3%) masih di bawah KKM dengan cara perhitungan  $\text{Persentase} = \frac{N_f}{N} \times 100\%$ .

Salah satu faktor internal yang penting adalah Efikasi Diri yang diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk merencanakan dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu (Fithri, 2023). Murid yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya cenderung lebih termotivasi, gigih, dan berani untuk mencoba teknik-teknik baru, serta lebih mampu mengatasi kegagalan yang mungkin muncul saat latihan (Cahyadi, 2022). Dalam dunia pendidikan, efikasi diri memiliki peranan krusial dalam menentukan cara siswa menghadapi tantangan belajar, bagaimana mereka merumuskan tujuan, serta seberapa besar upaya dan ketekunan yang mereka tunjukkan saat menyelesaikan tugas. menekankan bahwa keyakinan diri memberikan dorongan dalam penerapan strategi belajar yang lebih mendalam serta kemampuan untuk menghadapi tantangan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kuat biasanya lebih

cenderung untuk menetapkan sasaran yang tinggi dan berusaha lebih keras dalam proses belajar mereka, meskipun menghadapi rintangan.

Di sisi lain faktor eksternal yang makin dominan adalah pengaruh media sosial TikTok yang sangat populer di kalangan pelajar dan mahasiswa, termasuk di Indonesia, sehingga sangat relevan dengan penggunaan media sosial siswa saat ini (Lindade, 2020). Pemilihan TikTok sebagai platform utama dalam studi ini didasarkan pada sejumlah alasan krusial. Pertama, TikTok adalah jaringan sosial yang memiliki daya tarik besar di kalangan siswa SMK, yang menjadikannya sangat relevan dengan realitas pelajar saat ini. Kedua, konten yang tersedia di TikTok tidak hanya sebatas hiburan, melainkan juga banyak menawarkan tutorial praktis yang dapat secara langsung mendukung proses pembelajaran keterampilan dalam pembuatan kue. Ketiga, dampak media sosial terhadap keefektifan belajar dan praktik belum banyak dieksplorasi secara mendalam di sektor pendidikan vokasi, sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti. Keempat, dengan menitikberatkan perhatian pada TikTok, penelitian ini dapat menyelidiki efek positif dan negatif secara menyeluruh, sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efisien serta pengelolaan penggunaan media sosial yang lebih bijaksana.

Seberapa sering media sosial digunakan, terutama TikTok, juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran praktik. TikTok merupakan platform untuk berbagi video pendek yang sering dimanfaatkan oleh remaja untuk bersenang-senang, bersosialisasi, dan juga untuk pembelajaran informal. Konten yang berisi tutorial membuat kue di TikTok bisa menjadi sumber dorongan dan informasi

tambahan bagi para siswa (Maulida et al., 2025). Namun, jika penggunaan TikTok dilakukan secara berlebihan, hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi waktu belajar, serta menurunkan fokus siswa ketika melakukan praktik (Chiossi et al., 2023).

Fenomena ini menciptakan hambatan dan kesempatan yang perlu dihadapi dengan bijak. Pemanfaatan TikTok sebagai sarana pembelajaran non-formal memberikan kemudahan akses kepada metode praktik baru serta inspirasi kreatif, yang jika digunakan dengan pengelolaan intensitas yang tepat dapat membantu proses belajar (Haykal, 2023). Namun, jika penggunaannya tidak terkendali, efek negatif pada fokus, kemampuan manajemen waktu, dan efikasi diri siswa dapat mengganggu pencapaian hasil praktik yang diinginkan (Permata et al., 2024).

Situasi ini mencerminkan pentingnya penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan Intensitas penggunaan TikTok dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*, untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Hasil dari praktek pembuatan *petit fours glaze* oleh siswa masih belum sepenuhnya mencapai kriteria kompetensi yang ditetapkan

2. Penggunaan berlebihan media sosial TikTok oleh siswa telah mengganggu konsentrasi dan waktu belajar, yang berimplikasi pada rendahnya kualitas dari hasil praktik kejuruan.
3. Tingkat Efikasi diri siswa masih bervariasi dan cenderung kurang, yang membuat mereka merasa tidak yakin saat menghadapi tugas-tugas praktik secara mandiri.

### 1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan dilakukan hanya pada siswa kelas XI F1 yang mengambil program keahlian Tata Boga di SMK N 1 Siatas Barita untuk Tahun Ajaran 2025/2026
2. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan intensitas penggunaan media sosial TikTok.
3. hasil praktik pembuatan *petit fours cream tiramisu*

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efikasi diri siswa dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*?
2. Bagaimana Intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*?
3. Bagaimana hasil praktik siswa dalam pembuatan *petit fours*?

4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*?
5. Apakah terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*?
6. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan intensitas penggunaan media sosial tiktok secara bersama-sama terhadap hasil praktik pembuatan *petit fours*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efikasi diri siswa pada praktik pembuatan *petit fours*.
2. Mengetahui intensitas penggunaan media sosial tiktok pada praktik pembuatan *petit fours*.
3. Hasil praktik siswa dalam pembuatan *petit fours*.
4. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*.
5. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial tiktok dengan hasil praktik pembuatan *petit fours*.
6. Terdapat hubungan antara efikasi diri dan intensitas penggunaan media sosial tiktok secara bersama-sama terhadap hasil praktik pembuatan *petit fours*.

## 1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat

1. Menawarkan sumbangsih bagi kemajuan pengetahuan pendidikan, terutama dalam aspek psikologi pendidikan dan pembelajaran vokasional, dengan fokus pada dampak efikasi diri dan pemanfaatan media sosial terhadap hasil belajar praktik.
2. Meningkatkan sumber rujukan akademik dalam penelitian yang menginvestigasi hubungan antara variabel psikologis (efikasi diri) dan perilaku digital (penggunaan TikTok) terhadap penguasaan keterampilan praktik di kalangan pelajar SMK.
3. Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap proses pembelajaran praktik dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY